

BAB VII

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan pengetahuan bagi para guru dan siswa melalui kegiatan pelatihan manajemen UKS berbasis inklusi, penanganan cedera dan sakit disekolah, dan pelatihan BLS peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi sangat baik.
2. Terjadi Peningkatan keterampilan tentang pengelolaan UKS berbasis inklusi, memberikan pertolongan pertama pada cedera dan sakit disekolah, dan memberikan pertolongan bantuan hidup dasar pada kondisi kegawatdaruratan dilingkungan sekolah peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi sangat baik.
3. Terjadi peningkatan secara kualitas dan kuantitas pelayanan UKS yaitu perbaikan fasilitas ruangan, mebeler tempat tidur pasien, almari obat, meja tulis dan kursi. Peningkatan kuantitas jenis obatan – abatan dan alat – alat kesehatan, sehingga perbaikan dalam pelayanan UKS yang lebih layak.
4. Terbit publikasi koran jawa pos radar malang pada tanggal 3 Mei 2018 Hal 12, sebagai media informasi dan memberikan inspirasi kepada masyarakat.
5. Poster dengan judul : Alur Prosedur Standar Pelaksanaan Tanggap Darurat Penanganan Cedera dan Kegawatdaruratan DiSekolah.
6. Terbit Surat Pencatatan Ciptaan Nomor dan Tanggal Permohonan : EC00201824541, 20 Agustus 2018, Jenis Ciptaan Poster dengan judul : Alur Prosedur Standar Pelaksanaan Tanggap Darurat Penanganan Cedera dan Kegawatdaruratan DiSekolah.
7. Modul Penaganan Cedera dan Kegawatdaruratan diSekolah sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi
8. Modul UKS berbasis Inklusi sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi
9. Draft Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prociding jurnal nasional
10. Draft Buku UKS berbasis Inklusi berISBN sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi

Saran

1. Pendampingan lebih lanjut bagi pengelola UKS yaitu kerampilan dalam menggunakan alat – alat kesehatan diUKS untuk menunjang pemeriksaan
2. Pendampingan lebih lanjut terkait screening atau deteksi penyakit pada siswa, sehingga perlu kemampuan pengenali tanda dan gejala penyakit secara langsung pada siswa.
3. Pendampingan lebih lanjut dalam menyelenggarakan secara langsung kegiatan UKS dalam memberikan layanan siswa yang sakit, mulai dari pencatatan, pemeriksaan, mendiagnosa dan memutuskan perlu ditangani UKS atau dirujuk.
4. Advokasi pada pemangku kepentingan UKS untuk membuat kebijakan yang berwawasan kesehatan.

Referensi

- Aken, C.V., Junger M., Verhoeven, M., Aken, G.V., Dekovic, M. Externalizing Behaviors And Minor Unintentional Injuries In Toddlers. *Journal of Pediatric Psychology*, 2007;32(2):230-244
- Atak, N., Karaoğlu, L., Korkmaz, Y., Usubütün, S. A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Years In Malatya. *The Turkish Journal of Pediatrics*, 2010;52:285-293
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., Nawi. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 2007;23(3):131-141.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif
- Soetjiningsih. (2008). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. EGC: Jakarta.
- Supartini, Yupi. (2010). *Ilmu Keperawatan Anak*. EGC: Jakarta.